



Desain Pembelajaran Sistem Pertidaksamaan Linier Dua Variabel Menurut Dick & Carey

Rotua Simbolon^{1*}, Flavia Aurelia Hidajat², Lukman El Hakim³, Tian Abdul Aziz⁴

Magister Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam –

Universitas Negeri Jakarta

*rotuasimbolon74@gmail.com

corresponding author*

Abstrak: Keberhasilan suatu pendidikan diukur dari kemampuan peserta didik bersaing di dunia kerja; mampu mengaktualisasikan ilmunya dalam dunia nyata; mempunyai *skill* dan dapat diterima di masyarakat. Penerapan kurikulum merdeka saat ini, mendorong guru lebih kreatif dalam menyajikan pembelajaran dan mengetahui kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Guru dan peserta didik bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dicantumkan pada tujuan instruksional. Proses pembelajaran saat ini berpusat pada peserta didik (*students center learning*). Guru bukanlah satu-satunya sumber ilmu, tetapi peserta didik harus mampu menemukan sendiri pengetahuannya melalui bimbingan guru. Daya saing yang semakin tinggi menuntut guru memiliki keterampilan yang beragam. Untuk itu, guru dituntut mampu memahami segala kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni kognitif, behaviours dan kondisi peserta didik. Selain itu, yang tidak kalah pentingnya adalah implementasi model desain pembelajaran merupakan proses yang sistematis dan menyeluruh serta menjadi perhatian awal dalam perencanaan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran guru perlu memerhatikan materi yang akan diberikan pada peserta didik. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem pertidaksamaan linier dua variabel. Tujuan penelitian ini guru diharapkan mampu mendesain pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan kesulitan dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

Kata Kunci: Desain Instruksional; Merancang Pembelajaran; Sistem Pertidaksamaan Linier Dua Variabel

Abstract: The success of an education is measured by the ability of students to compete in the world of work; able to actualize their knowledge in the real world; have skills and can be accepted in society. The current implementation of the independent curriculum encourages teachers to be more creative in presenting learning and knowing the needs and characteristics of students. Teachers and students work together to achieve the learning objectives that have been included in the instructional objectives. The current learning process is centered on students (*students center learning*). The teacher is not the only source of knowledge, but students must be able to find their own knowledge through the guidance of the teacher. Higher competitiveness requires teachers to have diverse skills. For this reason, teachers are required to be able to understand all the needs and characteristics of their students, so that learning objectives can be achieved properly. In order for the learning objectives to be achieved properly, there are several things that need to be considered, namely cognitive, behavior and student conditions. In addition, what is no less important is the implementation of the learning design model which is a systematic and comprehensive process and is an initial concern in lesson planning. In planning the lesson the teacher needs to pay attention to the material that will be given to students. The material used in this study is a system of two-variable linear inequalities. The purpose of this research is that the teacher is expected to be able to design interesting learning so that students do not feel bored and have difficulty in carrying out learning activities.

Keywords: Instructional Design; Designing Learning; System of Linear Inequalities of Two Variables

How to Cite: Simbolon. R., H. F. A., Hakim. L.E., Aziz. T. A. (2023). Desain Pembelajaran. Sistem Pertidaksamaan Linier Dua Variabel Menurut Dick & Carey. *Musamus Journal of Mathematics Education*, 5 (2), 88-95.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari setiap jenjang mulai dari jenjang dasar hingga pendidikan tinggi. Sebagai ilmu dasar yang sangat penting bagi kehidupan setiap individu, sangatlah penting dikenalkan sejak dini di lingkungan keluarga sebelum mempelajarinya lebih mendalam di lingkungan sekolah, karena hubungan ilmu matematika yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan nyata (Anwar dan Anis, 2020). Seorang pembelajar diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya dalam mengatasi permasalahan hidup sehari-hari.

Guru mempunyai tugas agar peserta didik yang telah menyelesaikan belajarnya dapat menerapkan ilmu yang dipelajarinya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru harus mampu menetapkan tujuan pembelajaran untuk mengarahkan proses belajar sampai pada apa yang ditargetkan. Semua ini harus dapat diukur baik prosesnya maupun outputnya yang disebut dengan kinerja.

Salah satu materi pembelajaran matematika yang erat hubungannya dengan masalah sehari-hari adalah sistem pertidaksamaan linier dua variabel. Peneliti sangat tertarik dengan materi pertidaksamaan linier dua variabel dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL). Penggunaan PBL mampu meningkatkan prestasi belajar matematika dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Melalui pendekatan PBL, peneliti sebagai guru memiliki kedekatan dalam membimbing peserta didik secara pribadi maupun kelompok sehingga dapat memecahkan masalah sistem pertidaksamaan linier dua variabel dengan baik. Peneliti ingin melihat apakah desain pembelajaran yang dirancang dengan baik menggunakan pendekatan PBL dapat memengaruhi pemahaman peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar

peserta didik pada materi sistem pertidaksamaan linier dua variabel.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan. Model pengembangan yang dipilih mengacu pada Model Pengembangan Instruksional (MPI) yaitu pengembangan desain pembelajaran. Terdapat tiga tahapan dalam model pengembangan instruksional diantaranya: tahap pertama yaitu tahap mengidentifikasi kebutuhan instruksional, menentukan tujuan instruksional umum. Tahap kedua, yaitu mengembangkan, pada tahap ini terdiri dari empat langkah meliputi menulis tujuan instruksional khusus, menyusun alat penilaian belajar, menyusun strategi instruksional, dan mengembangkan bahan instruksional. Dan, tahap ketiga, pada tahap ini melaksanakan evaluasi formatif dan sumatif. Rancangan penelitian yang dibuat berfokus pada materi Sistem Pertidaksamaan Linear Dua Variabel. Desain pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Saringatun, dkk, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi sistem pertidaksamaan linier dua variabel ini akan di desain, dikembangkan melalui analisis peserta didik dan kebutuhan serta analisis tugas khusus untuk pelajaran yang dipilih (Dick dan Carey, L, 1990). Tujuan kinerja dan hasil pembelajaran dibahas secara rinci serta keselarasannya dengan satu sama lain dan tujuan instruksional. Hal-hal yang dikembangkan dalam penelitian ini meliputi proses pembelajaran dan evaluasi.

Analisis Peserta Didik dan Kebutuhan

Untuk pengembangan instruksional terlebih dahulu membutuhkan analisis peserta didik dan kebutuhan. Semua guru mengetahui hal ini secara teori namun tidak banyak guru yang

melakukannya, dan biarpun ada sebagian yang melakukannya namun kerap kali tidak melakukan penerapan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan instruksional. Untuk itu perlu kesadaran personal dalam melakukannya. Serangkaian tugas pokok pendidik adalah merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Komponen pembelajaran itu terbagi atas komponen input, proses dan output. Komponen input menyangkut karakteristik guru, peserta didik, sarana dan prasarana. Semua ini sangat penting dianalisis sebelum pembelajaran dimulai. Komponen proses yang dimaksud adalah menyangkut strategi, model dan metode. Hal ini sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Strategi, model dan metode yang tepat untuk materi yang akan disampaikan mampu membawa peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dan sebaliknya. Maka seorang guru harus mampu memandang dengan jelas dan tepat kebutuhan tersebut dan perlu di desain secara tepat dan benar sesuai dengan analisis awal (Rosyi, et.al.,n.d.).

Seorang guru hendaknya mengumpulkan informasi yang cukup tentang peserta didik dan konteks pembelajaran dimana pembelajaran akan berlangsung. Informasi ini digunakan untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai untuk pembelajar dan konteksnya. Seorang guru sangat perlu mempertimbangkan pengetahuan awal peserta didik, konteks dimana pembelajar itu akan melakukannya dan bagaimana kriteria dalam evaluasi pembelajaran (Saringatun, dkk, 2021). Untuk menganalisis pembelajar perlu memperhatikan faktor-faktor berikut:

- a. Memperhatikan Pengetahuan dan ketrampilan sebelumnya. Hal ini perlu diketahui oleh guru, supaya dalam pembelajaran dapat bersambung informasi pendidikan yang sudah dimiliki oleh peserta didik dengan informasi yang sedang dan akan dipelajarinya.
- b. Gaya belajar. Guru harus mampu memprediksi gaya belajar yang disukai oleh peserta didik, karena pembelajaran

akan dirancang untuk mengakomodasi bahwa gaya belajar tersebut dapat mencapai tujuan instruksional.

- c. Apa Motivasi peserta didik. Guru perlu mengetahui kira-kira apa yang menjadi motivasi peserta didik untuk belajar, apa tujuan dan aspirasi mereka. Sehingga guru tahu merancang pembelajaran dengan melibatkan mereka.
- d. Demografi. Guru mampu merancang pembelajaran sesuai dengan rentang usia, tingkat pendidikan dan latar belakang budaya peserta didik. Merancang pembelajaran agar tidak bertentangan dengan budaya setempat.
- e. Memperhatikan peserta didik yang berkebutuhan khusus. Guru memberi perhatian khusus bagi anak yang disabilitas. Memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik tersebut dan merancang pembelajaran supaya tujuan instruksional dapat tercapai.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru bukan hanya sekedar mengajar tetapi harus memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan peserta didik sehingga setelah menyelesaikan belajarnya mereka dapat mengaplikasikan ilmunya dalam hidup sehari-hari (Dick dan Carey, L, 1990). Dalam hal ini, perancang hendaknya memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Lingkungan belajar. Bagaimana lingkungan fisik dimana instruksi akan berlangsung, bagaimana pembelajaran dirancang agar sesuai dengan lingkungan tersebut.
- b. Teknologi. Memperhatikan teknologi apa yang tersedia dan dapat dipergunakan dalam pembelajaran, bagaimana pembelajaran akan dirancang untuk memanfaatkan teknologi tersebut.
- c. Kendala waktu. Berapa banyak waktu yang dipergunakan untuk menyampaikan pembelajaran, bagaimana pembelajaran dirancang supaya sesuai dengan waktu yang tersedia.

- d. Sumber daya. Sumber daya apa yang tersedia untuk membantu pembelajaran, bagaimana pembelajaran dirancang untuk memanfaatkan sumber daya tersebut.

Perancang dengan mudah dapat mengembangkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pelajar dan sesuai dengan konteks dimana pembelajaran itu akan berlangsung, jika sudah mengetahui dengan baik karakteristik pembelajar dan konteksnya. Hal ini akan sangat membantu untuk memastikan pengajaran yang efektif dan menarik bagi peserta didik.

Analisis Tugas

Setelah menganalisis tujuan pembelajaran, maka langkah kedua yang tidak kalah penting dari analisis tujuan pembelajaran adalah analisis tugas pembelajaran. Tujuannya untuk memahami secara detail tugas yang harus dikuasai oleh peserta didik dan mengidentifikasi kemampuan-kemampuan dasar yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Pembelajaran dengan tatap muka mengatakan bahwa pelajaran matematika itu adalah pelajaran yang sulit. Maka supaya peserta didik melakukan pembelajaran dengan baik dan melanjutkan tugas-tugasnya di rumah dengan gembira dan menyenangkan maka seorang guru harus mendesain tugas dalam pembelajaran LKPD.

Tugas tersebut bisa berbasis web, internet, teknologi cetak, teknologi audiovisual dan lain sebagainya (Iswari, dkk., 2021). Tahap-tahap analisis tugas pembelajaran:

- a. Identifikasi tugas melalui kurikulum, standar kompetensi, dan indikator pencapaian.
- b. Deskripsikan tugas secara rinci dan jelas, termasuk proses, prosedur, dan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas tersebut.
- c. Identifikasi kemampuan, dapat berupa pengetahuan, keterampilan atau sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik.
- d. Analisis kemampuan, dilakukan dengan cara membandingkan kemampuan yang

dimiliki peserta didik dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas tersebut.

- e. Identifikasi ketrampilan yang diperlukan, dapat berupa ketrampilan dasar, ketrampilan prosedur atau ketrampilan konseptual.
- f. Identifikasi ketrampilan yang diperlukan, dapat berupa ketrampilan dasar, ketrampilan prosedur atau ketrampilan konseptual.

Dalam melakukan analisis tugas pembelajaran ini, penting melibatkan para ahli, stakeholder yang terkait dalam pembuatan program pembelajaran seperti guru, peserta didik dan orangtua peserta didik. Analisis yang baik akan membantu dalam menentukan desain pembelajaran yang sesuai dengan tugas yang harus dikuasai oleh peserta didik dan kemampuannya. Sebelum kita membahas tentang topik Sistem Pertidaksamaan Linier Dua Variabel, terlebih dahulu kita melihat pengetahuan prasyarat yang harus dimiliki oleh peserta didik. Setelah semua proses pembelajaran selesai, peserta didik diberi kesempatan untuk refleksi sehubungan dengan semua proses pembelajaran yang telah dilalui.

Memberi Tugas

Sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran di kelas maka guru memberi tugas untuk dikerjakan di rumah sekaligus untuk mengingatkan kembali materi pembelajaran hari ini. Tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik setelah pembelajaran selesai merupakan salah satu cara guru membimbing peserta didik dalam belajar mandiri. Tugas yang diberikan bukan saja hanya dapat dikerjakan di rumah masing-masing tetapi dapat dikerjakan di perpustakaan sekolah, di laboratorium, di rumah sesama peserta didik atau dimana saja menurut mereka dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan tuntas dan baik. Biasanya pekerjaan seperti ini dapat diingat dalam waktu yang cukup lama dan malah diingat seterusnya karena mereka menemukan sendiri dengan caranya dan

dikerjakan ditempat yang menyenangkan (Delfi Maryantika, 2022). Juga sependapat dengan itu dikatakan bahwa untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran perlu diberikan umpan balik melalui LKPD, tugas di rumah, tugas kelompok. Dengan hasil pekerjaan seperti itu, seorang guru mengetahui hasil pencapaian tujuan pembelajaran yang disebut juga dengan evaluasi (Yunita, R.Y, 2021).

Mengumumkan Penilaian topik untuk pertemuan selanjutnya

Setelah menyelesaikan pembelajaran di kelas, guru dianjurkan memberitahukan atau mengumumkan penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berakhir dan akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Itu dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik mengetahui dan memahami kegunaan dari belajar (Junika, dkk., 2020).

Tujuan kinerja dan hasil pembelajaran

Identifikasi tujuan pembelajaran merupakan salah satu terpenting dalam model desain pembelajaran. Dalam tahap ini, tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, relevan dan realistis akan ditetapkan dan menjadi arah bagi desain dan implementasi program pembelajaran. Hasil belajar bukan saja hanya prestasi kognitif tetapi keberhasilan afeksi dan psikomotor peserta didik tersebut. Ketiga hal ini terintegrasi sebagai hasil dari proses pembelajaran (Sobry, S., 2009).

Tujuan Pembelajaran

Mengidentifikasi tujuan pembelajaran dengan tepat sangat penting untuk menciptakan program pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran sebagai proses penyusunan materi dengan mengkoordinasikan komponen-komponen perkembangan sehingga arah kegiatan yang disebut dengan tujuan pembelajaran, isi kegiatan (materi), cara menyampaikan

kegiatan (metode dan teknik) serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) akan menjadi jelas dan sistematis (Fachri, 2020). Tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur dapat membantu mengukur kemajuan peserta didik dan memastikan bahwa program pembelajaran mencapai tujuannya. Untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran perlu memperhatikan (Dick dan Carey, L, 1990) hal-hal berikut:

- a. Tentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik, relevan dengan kebutuhan peserta didik dan konteks pembelajaran.
- b. Identifikasi karakteristik peserta didik, menyangkut latar belakang pendidikan, usia, kemampuan dan kebutuhan pembelajaran khusus.
- c. Identifikasi konteks pembelajaran seperti lingkungan pembelajaran, perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan, waktu yang dipergunakan harus sesuai dalam mendesain.
- d. ketidakmampuan memahami konsep dan lain-lain.
- e. Identifikasi tujuan instruksional. Tujuan instruksional akan menentukan apa yang harus dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran.
- f. Identifikasi kriteria evaluasi; guna menilai keberhasilan program pembelajaran mencapai tujuan instruksional.

Kesesuaian tujuan pembelajaran yang dipilih

Tujuan pembelajaran yang telah diuraikan terdahulu hendaknya sudah mampu mengarahkan peserta didik untuk memahami dengan baik tujuan mempelajari sistem pertidaksamaan linier dua variabel yang dimaksud. Tujuan ini dikembangkan sesuai dengan kondisi, perilaku dan kriteria yang telah disesuaikan. Pembelajaran merupakan proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan dan di desain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Anwar dan Anis, 2020). Tujuan

yang dikembangkan ini memungkinkan peserta didik dapat mengaplikasikan ilmu yang dipelajarinya dalam menyelesaikan masalah hidup sehari-hari. Tujuan pembelajaran khusus hendaknya memperhatikan faktor-faktor ini:

- a. Identifikasi pengetahuan, ketrampilan dan sikap.
- b. Menuliskan tujuan pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik setelah selesai pembelajaran, menyangkut: sikap, kondisi dan kriteria.
- c. Tujuan pembelajaran harus sesuai dengan tingkatannya.
- d. Mengatur tujuan pembelajaran dalam urutan logis dalam memandu pengembangan pembelajaran.
- e. Meninjau kembali tujuan pembelajaran apakah sudah jelas, terukur, dan dapat dijangkau dalam waktu yang sudah ditentukan.

Hasil Pembelajaran untuk Setiap Tujuan

Kemampuan dasar yang beragam akan menuntut guru semakin mampu memenuhi kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi perlu diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dituliskan. Guru berusaha memahami pertumbuhan peserta didik supaya menyesuaikan seluruh proses dalam mencapai tujuan belajar. Guru dan peserta didik akan selalu bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Maria, E, 2022). Dalam kenyataan yang sering terjadi, bahwa pemahaman ini akan dimulai dari hal yang paling mudah sampai pada hal yang paling rumit. Maka tujuan pembelajaran satu akan lebih banyak dipahami oleh peserta didik, demikian juga tujuan pembelajaran dua dan seterusnya (Setiyawati, dkk., 2022). Bisa saja tujuan pembelajaran empat dan lima hanya sedikit peserta didik yang memenuhinya. Bagaimana hasil pembelajaran mendukung setiap tujuan? Hasil belajar yang telah dicapai akan menjadi bahan refleksi dalam mendesain rencana pembelajaran berikutnya. Tetap akan

memperhatikan aspek kondisi, sikap dan kriteria.

Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran

Pembelajaran yang tidak membosankan peserta didik berarti pembelajaran yang menarik. Bisa karena guru yang menyampaikannya mempunyai metode yang benar tetapi juga karena desain pembelajarannya yang bagus. (Situmorang dan Retno, 2020) menyatakan bahwa salah satu proses pemecahan masalah terdapat pada desain. Karena desain itu sendiri bisa menjadi solusi dalam memecahkan masalah dan mendapatkan informasi. (Kai-Ti Yang, et.al., 2014) juga menjelaskan bahwa desain pembelajaran itu bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik.

Mengembangkan strategi pembelajaran harus didasarkan pada analisis peserta didik, konteks dan tujuan pembelajaran. Langkah-langkah mengembangkan strategi pembelajaran dengan menggunakan model Dick & Carey adalah:

- a. Tinjau hasil analisis peserta didik dan konteks pembelajaran untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan kepada peserta didik.
- b. Tinjau tujuan pembelajaran untuk menentukan metode dan kegiatan apa yang sesuai dengan rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Pilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat mencakup ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, berbasis kasus atau proyek.
- d. Mengatur strategi pembelajaran menjadi urutan yang koheren yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.
- e. Mengembangkan bahan ajar untuk mendukung strategi pembelajaran, berupa handout, alat bantu visual atau materi multimedia.

- f. Uji coba strategi dan materi pembelajaran pada kelompok kecil untuk memastikan bahwa strategi tersebut efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- g. Merevisi strategi pembelajaran dan materi berdasarkan uji coba
- h. Menerapkan strategi pembelajaran dan bahan ajar dalam proses pembelajaran
- i. Memantau penerapan strategi dan bahan pembelajaran serta membuat revisi yang diperlukan untuk memastikan bahwa strategi tersebut efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Mengevaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh guru setelah melakukan proses pembelajaran. Evaluasi merupakan proses pengambilan data yang dikumpulkan melalui assessment (Ana, R, 2001). Evaluasi dapat dikatakan pengukuran hasil belajar baik menggunakan instrumen tes maupun non tes untuk mengambil suatu keputusan dari hasil belajar peserta didik (Zainul dan Nasoetion, 1997). Penilaian yang disebut dengan evaluasi merupakan kegiatan terintegrasi dengan proses pembelajaran yang didalamnya ada penilaian untuk mengetahui kompetensi peserta didik, mengukur pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, mengetahui hasil pembelajaran, mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik, mengetahui pencapaian kurikulum, mendorong peserta didik belajar dan guru untuk mengajar (Ubudiyah, S, at.al, 2021) sejalan dengan pendapat yaitu bahwa evaluasi itu dilakukan untuk mengetahui (Asri, B, at.al, 2021) kemampuan peserta didik setelah pembelajaran dan kemampuan guru mencapai target tujuan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan ini ditemukan beberapa simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Matematika merupakan pelajaran yang akrab dengan kehidupan sehari-hari, maka mulai dari keluarga sebelum masuk

sekolah seorang anak sudah belajar matematika.

- 2) Kesan umum bahwa pelajaran matematika itu sangat sulit dan membosankan, maka untuk mengatasi itu seorang guru harus mampu mengubah pandangan tersebut menjadi bahwa belajar matematika itu menyenangkan karena banyak dijumpai dalam hidup sehari-hari dengan mendesain pembelajaran dengan baik dan tepat.
- 3) Kedekatan hati guru dengan peserta didik (afeksi) dalam proses pembelajaran dapat mengubah minat peserta didik dalam meningkatkan kemauan belajar matematika.
- 4) Untuk pembelajaran di kelas hendaknya guru mengaitkan materi pelajaran dan kegunaannya dalam hidup nyata. Jadi matematika itu bukanlah hal yang maya tetapi nyata dapat dihidupi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., dan Anis, Moh. B. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Adobe Flash Profesional pada Materi Sifat-Sifat Bangun Ruang. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 3(1), 99. <https://doi.org/10.21043/jpm.v3i1.6940>.
- Saringatun Mudrikah, S. P., Muhammad Rizal P, S. P., & Dr. Miftahus Surur, M. P. 2021. Perencanaan pembelajaran di sekolah teori dan implementasi . Pradina Pustaka.
- Dick, W., & Carey L. 1990. *The Systematic Design of Instruction*. (3rd Ed). New York: Harper Collins Publishe.
- Rosyi, F., Noor Fatirul, A., & Kajian, J. n.d.. Edcomtech Kelayakan Bahan Ajar Materi Perbandingan Trigonometri yang Berorientasi Hots pada Peserta didik SMA.
- Iswari, R., Matematika, J., & Negeri Padang Jl Hamka, U. 2021. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Menggunakan WordPress Pada Pembelajaran Matematika Kelas X MIPA SMA Negeri 2 Padang. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Matematika*, 10(1).

- <https://handalmatematika.wordpress.com/2021/01/23/trigonometri/>.
- Delfi Maryantika. 2022. Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah, Hasil Belajar Matematika. *Fakultas Tarbiyah*.
- Yunita Riskiyandini. 2014. Penerapan Accelerated Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XA SMA Negeri 1 Suboh melalui Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear- Kuadrat Tahun Ajaran 2009/2010. *Universitas Jember*.
- Junika, N., Tambunan, L. R., Studi, P., Matematika, P., Maritim, U., Ali, R., Jalan, H., Senggarang, P., Box, P. O., Tanjungpinang, K., & Riau, I. 2020. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika Pengembangan Soal Statistika Model PISA untuk Melatih Kemampuan Literasi Statistika Peserta didik*. 9(3).<http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa>.
- Sobry Sutikno. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Prospect. *Bandung*.
- Fachri. 2020. Perencanaan Pengajaran dalam Pembelajaran. BDK Makassar-Kementrian Agama RI.
- Maria Elisabeth Endang Kartikasari. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi : Pengertian, Tujuan, Aspek Dan Strategi Pembelajaran Yang Berpihak Pada Murid. *Kementrian Pendidikan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*.
- Setiyawati, E., Fauziati, E., Pratiwi, Y., & Pendidikan Dasar, M. (2022). Problem Solving Errors in Mathematics Story Questions. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 466–479.<https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v11i3.46980>.
- Situmorang, R., & Dra Retno Widyaningrum, Mp. (n.d.). Desain Pesan dalam Pembelajaran.
- Kai-Ti Yang, Tzu-Hua Wang, & Mei-Hung Chiu. 2014. How Technology Fosters Learning: Inspiration from the “Media Debate.” *National Taiwan Normal University, Taiwan*, 5.
- Ana Ratna Wulan. 2001. Pengertian dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes, Dan Pengukuran. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Zainul, A., & Nasoetion. 1997. Penilaian Hasil Belajar . Dirjen Dikti.
- Ubudiyah Siregar, S., nazliah, R., Hasibuan, R., Julyanti, E., & Siregar, M. (n.d.). Manajemen Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Pada Sma Labuhanbatu.
- Asri Bakti Pratiwi, Yayuk Wahyuni, & Herry Suprajitno. (2021). Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Berbasis Thinking Analysis dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Matematika. *Indonesian Engagement Journal*, 2.